

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Karya

Kota Batu merupakan salah satu Kota di Jawa Timur yang tepatnya berada di 15 km sebelah barat dari Kota Malang atau 90 km sebelah barat daya Surabaya. Luas Kota Batu adalah 199,1 km² dengan ketinggian 700 - 1.700 meter diatas permukaan laut. Kota Batu berdiri sebagai Kota otonom pada tanggal 17 Oktober 2001 yang sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Malang. Kota Batu dikenal dengan tanahnya yang subur sehingga mayoritas mata pencaharian penduduk Kota Batu adalah Bertani. Berdasarkan UU No. 11 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Batu. Wilayah administratif Kota Batu terdiri dari 3 (tiga) Kecamatan yakni, Kecamatan Junrejo, Kecamatan Batu, dan Kecamatan Bumiaji. Ketiga Kecamatan tersebut terbagi menjadi 20 desa dan 4 kelurahan.

Letak kota Batu yang berada di wilayah pegunungan menjadikan Kota Batu sebagai Kota yang berpotensi sebagai Kota wisata. namun, adanya pembangunan pariwisata menimbulkan dampak positif maupun negatif. Dampak positif dari pembangunan pariwisata di Kota batu yakni masyarakat Kota Batu dan sekitarnya memiliki pekerjaan seperti berdagang di sekitar tempat pariwisata sehingga hal ini dapat menurunkan tingkat pengangguran yang ada di Kota Batu. selain itu adanya pembangunan pariwisata di Kota Batu juga menjadikan Kota Batu terlihat indah dan menarik untuk dikunjungi oleh turis mancanegara maupun lokal. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari pembangunan pariwisata yakni perubahan fungsi lahan yang sebelumnya lahan tersebut merupakan lahan pertanian. Lahan yang diubah menjadi tempat pariwisata membuat lahan pertanian di Kota Batu menjadi semakin sempit.

Berkembangnya sektor pariwisata di Kota Batu saat ini sangat berkembang pesat, dan menjadikan Kota Batu menjadi tempat yang banyak dituju oleh para wisatawan. Dalam hal ini dengan wisata yang disuguhkan membuat para masyarakat yang bermayoritas sebagai Petani menjadi kurang dilirik oleh sebagian pemerintah. Terutama di Desa Bumiaji Kecamatan Bumiaji Kota Batu, dengan begitu sektor pertanian terkadang hanya dipandang sebelah mata oleh sebagian orang, terutama kalangan anak muda yang sekarang sudah jarang sekali yang mau ikut terjun ke Dunia pertanian itu bahkan hampir tidak ada. bisa disebut masih sangat primitif sekali untuk bisa mengelola lahan pertanian, bahkan untuk menggemburkan tanah dan juga memupuk masih membuat alat manual seperti cangkul. hal itu juga menjadi salah satu alasan kenapa pemuda di desa lebih memilih enggan untuk terjun ke dunia pertanian dan

perkebunan, dan memilih untuk mencari pekerjaan lain yang lebih mudah di Kota. hal ini menjadi suatu problematika di kalangan masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai Petani. Disaat seperti ini para penduduk yang ada di Kota yang memiliki sektor Pariwisata yang pesat, banyak yang memilih untuk menjual tanah pertaniannya sebagai tempat pembangunan destinasi wisata baru, karena para pemuda pemuda yang ada di desa sebagian besar tidak ada yang mau untuk meneruskan tanah pertanian keluarganya dan memilih untuk mencari kerja di Kota

Indonesia memiliki lahan yang luas untuk dijadikan lahan pertanian namun dikarenakan sumber daya manusianya yang minim pekerjaan ini patut mendapat sorotan lebih dari pemerintah maupun masyarakat. Dengan dibuatnya film Dokumenter ini diharapkan profesi petani menjadi lebih dilirik masyarakat terutama masyarakat millennial bahwa profesi ini sangat perlu dilestarikan dan dikembangkan tak hanya sebatas pertanian konvensional melainkan menjadi pertanian millennial yang lebih canggih dan efisien.

1.2 Rumusan Ide Karya

- a. Kurangnya minat masyarakat millennial terutama di desa Bumiaji terhadap profesi sebagai petani
- b. Minimnya informasi tentang kepedulian masyarakat terhadap pentingnya profesi sebagai petani
- c. Banyaknya peralihan lahan antara lahan pertanian menjadi lahan pariwisata, lahan hunian menyebabkan mudarnya lahan hijau di desa Bumiaji.

1.3 Tujuan Karya

- a. Memproduksi sebuah film dokumenter ini sebagai media penyampai pesan bahwa sektor pertanian di Desa Bumiaji membutuhkan regenerasi petani untuk kedepannya.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat Kota Batu khususnya Desa Bumiaji sebagai bentuk sosialisasi agar generasi muda tidak enggan untuk bertani.
- c. Mengantisipasi peralihan lahan yang terjadi di Desa Bumiaji sehingga potensi alam yang ada di Desa tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik.

1.4 Manfaat Karya

Dari project ini diharapkan bahwa bisa memberikan manfaat untuk segala pihak yang berkaitan dalam project ini. manfaat yang bisa didapatkan dari project karya adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Masyarakat Kota Batu, sebagai masyarakat kota batu termasuk masyarakat di pedesaan yang mayoritas bekerja sebagai petani agar dapat mengetahui bahwa para kalangan anak muda jaman sekarang harus mempunyai regenerasi di sektor pertanian daripada sektor pariwisata.
- b. Bagi Masyarakat Penikmat Dokumenter, pengguna platform media sosial serta warga masyarakat bisa mendapatkan gambaran tentang pentingnya untuk tetap menjaga kelestarian alam pertanian dan menjaga regenerasi di pertanian agar tidak dijadikan sebagai sentra wisata yang dapat menghilangkan pekerjaan masyarakat sebagai seorang petani melalui Audio Visual yang dikemas dalam bentuk Film Dokumenter.
- c. Bagi Lembaga akademik Universitas Muhammadiyah Malang Prodi Ilmu Komunikasi sebagai sumber untuk menyampaikan pesan atau informasi agar bisa diterima oleh masyarakat luas dan dapat menjadi acuan untuk para regenerasi muda.
- d. Bagi Pemerintah Desa dan Pemerintah Daerah, Film Dokumenter ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat Desa dan Daerah bahwa pengembangan di sektor pertanian juga sangat penting dan diperlukan regenerasi untuk kedepannya selain untuk sentra Wisata di Kota Batu.